

VISUALISASI SEORANG IBU SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN MENJADI SEBUAH KARYA SENI LUKIS

Fakhri Huzaemi Kartaatmaja¹, Iqbal Prabawa Wiguna², Cucu Retno Yuningsih³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

fakhrihuzaemi@student.telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id,

curetno@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pada sebuah keluarga terdapat ayah dan ibu yang memiliki peranan penting. salah satu dari mereka dalam mendidik anak dapat berbeda cara, bisa juga berperilaku kasar terhadap anak dan juga berperilaku merawat dalam penuh rasa sayang, kekerasan anak masih sering terjadi di dalam kehidupan berkeluarga dan berdampak buruk terhadap anak hingga dewasa kekerasan bisa dilakukan dari fisik hingga mental, selain berdampak kepada anak. Kekerasan yang ada dalam rumah juga akan berdampak buruk ke dalam keharmonisan keluarga. Tidak lupa dengan seorang ibu turut menjadi suatu peranan penting di dalam kehidupan keluarga penulis memberikan perlakuan yang berbeda dari ayah, memberikan perlakuan lembut, perhatian lebih dan rasa kasih sayang penuh sehingga untuk Tugas akhir ini berjudul visualisasi seorang ibu sebagai sumber kehidupan menjadi karya seni lukis, bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran kekerasan yang di lakukan oleh ayah dan juga sikap kasih sayang ibu kepada anak nya sehingga penulis kagum akan sosok ibu. Oleh karena itu untuk sebuah pengayaan dengan sebuah visualisasi sosok ibu yang menggunakan sebuah teknik melukis sekaligus menggunakan sebuah media lain yang di rajut, tujuan nya mengingatkan bagaimana sosok seorang ibu penulis yang suka merajut sehingga mengikatkan antara hubungan anak dengan seorang ayah. Sehingga menjadikan penulis terkesan dengan sosok ibu yang memiliki pengertian lebih dan rasa kasih sayang menjadikan pribadi penulis menjadi lebih baik.

Kata kunci: ibu, ayah, kekerasan terhadap keluarga, seni lukis

Abstract: In a family there are fathers and mothers who have important roles. one of them in educating children can be in different ways, can also behave rudely to children and also behave in caring and loving care, child violence still often occurs in family life and has a negative impact on children and adults, violence can be carried out from physical to mental, in addition to impact on children. Violence in the home will also have a negative impact on family harmony. Not forgetting that a mother also plays an important role in family life, the author gives different treatment from the father, giving gentle treatment, more attention and full affection so that for this final project entitled visualization of a mother as a source of life into a work of art , aims to provide a description of the violence perpetrated by the father and also the attitude of affection for his child so that he is amazed by the mother figure. Therefore, for a work with a visualization of a mother figure using a painting technique while using another medium that is rattled, the goal is to

remind how the figure of a mother who likes to knit so that it binds the relationship between a child and a father. So that makes the writer impressed with the mother figure who has more understanding and love makes the writer's personality better.

Keywords: *mother, father, violence against family, painting*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai ibu secara tidak langsung kita berbicara mengenai sebuah kehidupan karena pada dasarnya seorang anak berawal dari wanita yaitu ibu. Setiap anak juga pasti menganggap bahwa ibu adalah seorang malaikat terbaik yang pernah ada di dunia, begitu juga penulis yang beranggapan ketika berada di samping ibu adalah sebuah bentuk anugerah terbaik dalam hidup. Ibu juga memiliki suatu peran yaitu merawat dan mendidik anak agar menjadi suatu generasi bangsa yang cerdas, tak heran jika ibu juga bisa madrasah pertama bagi anaknya. Terlebih penulis dalam hidupnya memiliki sebuah kedekatan sangat baik dengan ibu di bandingkan seorang ayah, tetapi ibu juga yang menjadi sebuah perbincangan di dalam rumah tangga terutama seorang ibu yang memiliki suatu peranan ganda yaitu menjadi seorang ibu dan juga menjadi seorang wanita karir, suatu hal tersebut lah yang menurut penulis menarik sebagaimana ibu mampu memainkan dua karakter sekaligus di dalam satu raga terlebih lagi ibu dari penulis adalah seorang guru di sekolah menengah pertama dan menjadi tulang punggung ke dua setelah ayah.

Dalam keluarga tidak hanya seorang ibu yang berperan melainkan seorang ayah pun ikut berperan di dalam keluarga, ayah lah menjadi tulang punggung utama dalam keluarga ayah juga ikut berperan untuk mendidik anaknya sampai anaknya berhasil. Tetapi tidak sedikit juga ayah ketika mendidik anak dengan cara salah dimana penulis merasakan dan mendapat didikan salah dari seorang ayah, lalu penulis menganggap bahwa ayah penulis tidak terlalu berperan penting di dalam keluarga kecil maupun hidup penulis. Penulis juga mengibaratkan ayahnya seperti seorang diktator, dimana rasa ke egoisan ayah penulis di miliki sangat lah

tinggi dan sangat mengedepankan kehendak nya. Mungkin menurut ayah penulis dengan sebuah didikan seperti itulah yang terbaik untuk di lakukan di dalam sebuah keluarga, tetapi penulis memiliki pandangan lain dimana sebuah didikan keras itulah yang akan menghancurkan sebuah keharmonisan di dalam rumah.

Ayah menjadi suara vocal yang dimana menjadi patokan dari keluarga. penulis juga merasakan hal tersebut tidak hanya fisik yang di terima melainkan mental pun menjadi sebuah sasaran dari perlakuan keras dari seorang ayah, semua itu di lakukan dalam didikannya yang menurut penulis sebagai anak sekaligus merasakan bahwa didikan keras tidak akan menghasilkan apa yang di inginkan nya melainkan menghancurkan apa yang selama ini di miliki. Apa yang menurut seorang ayah benar pun akan menjadi salah di pandangan penulis, ada kemungkinan sifat asli ayah penulis memang seperti itu secara tidak langsung ayah penulis membentuk anaknya memiliki sifat yang mirip seperti ayah, sifat yang egois, keras kepala, dan tidak mau mengerti.

Kekerasan rumah tangga lah yang akan berdampak trauma seorang anak dimana sebuah kekerasan di dalam rumah tangga terhadap anak adalah suatu hal yang sangat ironis karena seorang anak harus mendapatkan sebuah pengertian dan kasih sayang dari kedua orang tua nya sebab anak yang menjadi sebuah harapan dari orang tua serta penerus bangsa tetapi masih banyak seorang anak yang mendapatkan suatu perlakuan serta didikan yang salah dari orang tua nya.

Selain berdampak pada trauma anak, kekerasan terhadap anak juga akan membawa suatu dampak yang sangat besar bagi anak bahkan hingga dewasa, baik dari psikologis, fisik dan mental anak juga, sehingga ketika anak yang didik dengan keras kelak dia pun akan mendidik anak nya dengan keras, tetapi tidak sedikit juga anak yang mendapatkan kekerasan di dalam rumah nya akan menjadikan suatu pelajaran bagi hidup nya dan dia akan mendidik anak tidak akan seperti apa yang dia terima di dalam rumah nya ketika dia masih kecil. (Atmasasmita, 1995).

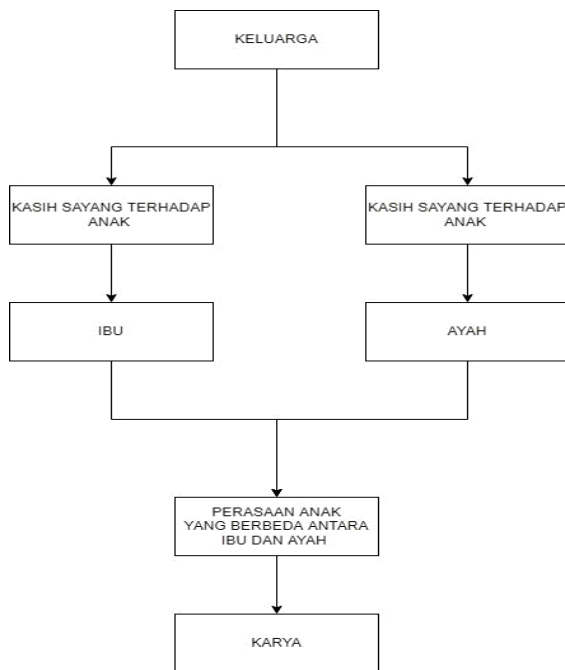
Di dalam sebuah lingkungan masyarakat seorang anak selalu di tekan kan untuk mentaati orang tua dan tidak sedikit pula untuk memenuhi sebuah ke inginan dari orang tua, seorang anak yang mendapatkan sebuah tekanan dan kekerasan dari orang tuanya akan memicu anak menjadi seorang yang keras kepala dan bandel, jika tidak ingin anak nya menajdi seseorang yang memiliki sifat keras kepala seharusnya sebagai orang tua tidak boleh berperilaku keras terhadap seorang anak seperti mencaci maki, pemukulan, serta tidakan keras lain nya. (M. Fuad,2008).

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang wajib dirawat dan dilindungi. Selain itu anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak anak tersebut akan memelihara, mempertahankan serta mengembangkan buah hasil dari pendahulunya. Seorang anak pada dasarnya membutuhkan perawatan, perlindungan, pengajaran, dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin pertumbuhan fisik dan mental anak dalam keluarga, penuh kasih sayang dan pengertian akan menjadi hal utama dalam perkembangan kepribadian anak secara utuh (Waluyadi, 2009).

PROSES PENGKARYAAN

Pada Metode ini penulis menggunakan proses pengkaryaan, Hal ini dikarenakan dapata mengemukakan sebuah konsep dari sebuah ide si penulis dalam proses penciptaan karya dan menjelaskan secara detail mengenai sebuah objek yang membentuk sebuah visual sketsa dalam berkarya.

Kerangka Berfikir



Tahap Rancangan Karya dan Sketsa

Sebuah proses pengkaryaan diawali dengan persiapan untuk mengalihkan suatu ide yang di jadikan sebuah konsep karya menjadi suatu visual pengkaryaan berupa rancangan awal yaitu sketsa untuk karya, pada tahapan ini berfokus untuk mencari sebuah visual yang akan di hadirkan ke dalam karya yang cocok dengan sebuah konsep karya.

Setelah bentuk visualisasi di temukan untuk selanjutnya mengembangkan proses berkarya untuk di eksekusi secara baik dan juga memastikan hasil karya dengan apa yang di inginkan. Selanjutnya menyiapkan bahan bahan yang akan di gunakan dalam pengkaryaan:

1. Kanvas ukuran 90x70 berjumlah 3
2. Cat akrilik dengan 6 warna yaitu; hitam,putih,merah,biru,kuning,hijau.
3. Kanvas roll sepanjang 2 meter
4. Darkron isian bantal
5. Jarum dan benang jahit berwarna hitam dan putih.
6. Gesso akrilik

7. Clear pernis akrilik

Proses Penciptaan

Tahap pertama pengerjaan, kanvas ukuran 90x70 di oleskan gesso agar tekstur kanvas tidak terlalu kasar setelah pengolesan gesso dilakukan selanjutnya mertransfer sebuah gambar di sketsa ke dalam kanvas ukuran 90x70cm.

Hasil Karya

Hasil kerja penulis setelah melakukan kegiatan berupa pekerjaan tangan yaitu mengahsilakn lukisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Umum

Ibu

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009). Peran ibu juga di definisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh dan memnentukan suatu kepribadian anak nya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu, (Karim, 2006).

Kekerasan Terhadap Anak

Banyak anak belajar perilaku kekerasan dari orangtuanya dan ketika tumbuh menjadi dewasa mereka melakukan kekerasan terhadap anaknya. Dengan demikian, perilaku kekerasan yang diwarisi dari generasi ke generasi.

Secara umum bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan, yakni: kekerasan fisik, kekerasan psikis, (Gelles, 1980).

Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merupakan segala bentuk perlakuan yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Kekerasan fisik diartikan sebagai sebuah kelalaian orangtua yang menimbulkan bahaya secara fisik, termasuk kematian pada anak (Diana, 1998). Huraerah (2012) kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka fisik atau kematian pada anak.

Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis atau emosional merupakan cedera mental akibat kekerasan psikologis atau verbal, meliputi penghardikan, mengancam, mengutuk atau menyumpah, melabel dengan kalimat ambang atau merendahkan anak, memanggil dengan nama julukan, dan penyampaian kata-kata kotor yang menyebabkan masalah perilaku, kognitif, atau emosional yang serius pada anak (Huraerah, 2012; Fitriana, 2015; Straus, dkk., 1997; Gelles dan Cavanaugh (dalam Santrock, 2007).

TEORI SENI

Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar dalam pengertian yang sama, untuk seni adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari gambaran. Melukis kegiatan mengolah medium dua dimensi atau juga permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa bentuk apasaja, seperti kanvas, kertas, papan, dan tubuh bisa di anggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam- macam, dengan syarat bisa memberikan imajinasi.

Mixed Media

Mixed Media adalah seni yang memanfaatkan dua sampai lebih jenis media dalam pembuatan karya lukisnya menjadi suatu karya seni yang kreatif dan dapat berwujud dua dimensi bahkan dapat menjadi tiga dimensi. Suwarna. Dalam artikelnya yang berjudul "Pelatihan Kreativitas Lukis Mixed Media Guru TK Yogyakarta".

Seni Rupa

Seni rupa salah satu bidang bentuk yang bisa mengembangkan suatu potensi seseorang untuk menumbuhkan sebuah logika dan emosional seni rupa juga memberikan suatu kebebasan dalam berimajinasi bereksplorasi dengan media atau bahan sebagai bentuk dari ungkapan perasaan (cucu retno yuningsih,2019).

Referensi Seniman

Valasari

Made wiguna valasara adalah seorang seniman asal bali dan juga di kenal sebagai seniman unik akan karya nya yang dia ekplorasi dimana mengganti sebuah lukisan dengan sebuah jahitan untuk membuat suatu gambar bukan darri suatu garis dan warna melainkan kontur dan volume, Dalam karyanya, Valasara mengeksplorasi apa artinya menjadi orang Bali dan tinggal di sebuah pulau yang eksotis. Ia meminjam pola tradisional khas Bali untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari yang ramai. Made Wiguna Valasara juga mengeksplorasi apa artinya menjadi orang Bali, hidup di luar norma, menjalin ikatan komunal yang kuat, dan berkewajiban hidup dalam sebuah keluarga.



Gambar 1. 1 Karya valasara



Gambar 1.2 Karya Bambang Nurdiansyah

Bambang Nurdiansyah

Bambang Nurdiansyah atau dikenal dengan sebutan bambeng adalah seniman asal Yogyakarta Bambang lulusan dari ISI Yogyakarta Bambang juga kerap melukiskan lukisan tentang manusia dan tumbuhan. Jika obyeknya manusia maka di salah satu bagian ada tumbuh-tumbuhan. Proses eksplorasi Bambang dalam berkarya pun tidaklah instan, yang dahulu terbiasa menggunakan media cat minyak, akrilik dan mix media lainnya, tetapi sekarang lebih sering memilih menggunakan cat air. Selain media yang ia gunakan, gaya dan bentuk visual karyanya pun saat ini memiliki karakter tersendiri. –Bermula dengan gambarnya yang mengilustrasikan sosok Sisir Tanah di tahun 2015. Berkat ilustrasi tersebut, ia mulai membawa amban-simbol tumbuhan pada ilustrasinya, bahkan berlanjut setelah satu karya itu, amban tumbuhan pada karyanya masih melekat sampai saat ini. “Konsep dasarnya sederhana, membuat pot tanaman tapi potnya itu manusia, karena manusia sama saja seperti tanah seharusnya. Menghidupi sekitarnya dan menghidupi lainnya layaknya tanah pada umumnya,” Jelas Bambang.

Kekerasan psikis atau emosional merupakan cedera mental akibat kekerasan psikologis atau verbal, meliputi penghardikan, mengancam, mengutuk atau menyumpah, melabel dengan kalimat ambang atau merendahkan anak, memanggil dengan nama julukan, dan penyampaian kata-kata kotor yang menyebabkan masalah perilaku, kognitif, atau emosional yang serius pada anak (Huraerah, 2012; Fitriana, 2015; Straus, dkk., 1997; Gelles dan Cavanaugh (dalam Santrock, 2007).

Sebuah proses pengkaryaan diawali dengan persiapan untuk mengalihkan suatu ide yang di jadikan sebuah konsep karya menjadi suatu visual pengkaryaan berupa rancangan awal yaitu sketsa untuk karya, pada tahapan ini berfokus untuk mencari sebuah visual yang akan di hadirkan ke dalam karya yang cocok dengan sebuah konsep karya.



Gambar 1. 3 Sketsa awal karya
Sumber; dokumentasi pribadi

Visualisasi untuk karya pertama menggambarkan sosok seorang ibu yang menggendong anak dengan rasa sayang dan memberikan sebuah kehidupan, pemaknaan tumbuhan di dalam setiap visualisasi adalah sebuah bentuk rasa merawat dan menjaga dengan penuh kasih sayang terhadap anak.



Gambar 1. 4 Sketsa dua karya

Sumber; dokumentasi pribadi

Pada sebuah visualisasi sketsa untuk karya dua ini penulis menggambarkan sosok anak yang berada di dalam kandungan seorang ibu hal ini di maknai sebagai pengorbanan seorang ibu ketika sang buah hati berada di dalam kandungan, dan ketika melahirkan ibu pun bertaruh antara hidup dan mati demi kehidupan buah hati.



Gambar1.5 Sketsa tiga karya
Sumber; dokumentasi pribadi

Visualisasi sketsa karya tiga penulis menggambarkan sosok ibu yang sedang mengandung pemaknaan karya tersebut yaitu bagaimana sosok ibu menjaga seorang anak di dalam sebuah kandung dari segala bahaya yang ada di luar.

Kanvas yang telah di Lukis sesuai dengan sketsa akan di lakukan proses pemasukan kain kanvas di belakang kanvas yang ada visual sehingga kanvas tersebut memiliki dua lapisan depan dan belakang



Gambar 1. 6 Sketsa 3 dari kertas ke kanvas
Sumber; dokumentasi pribadi

Setelah pemasukan darkron penulis pun mulai mefinishing karya nya dengan memwarnai background warna hitam lalu proses pemolesan clear terhadap karya, pengolesan menggunakan clear akrilik agar karya menjadi bersih dan tidak mudah rusak pada cat yang di gunakan.



Gambar 1.7 Hasil karya
Sumber; dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Karya tugas akhir ini di ciptakan dengan sebuah metode Lukis dan mencampurkan media lain ke lukisan teknik itu di sebut juga dengan tehnik mexmedia. Media yang di gunakan dalam pengkaryaan tugas akhir ini berupa kanvas, darkron, jarum dan benang jahit. Semua karya berjumlah 3 dengan berukuran 90x70 disusun dengan cara horizontal hal ini di lakukan penulis karena terinspirasi dari fatwah agama tentang orang tua yang menyebutkan dahulukan lah ibumu, ibumu, ibumu lalu ayah mu maka dari itu penulis membuat karya berjumlah 3 sesuai dengan yang di sebutkan di dalam agama, dengan menggunakan visualisasi sosok ibu dan tumbuhan. Secara visual yang di hadirkan adalah sosok ibu hal tersebut di lakukan penulis karena penulis memiliki sebuah kedekatan lebih dengan sosok ibu yang menjadikan penulis terkesan dengan sosok ibu, hal tersebut penulis lakukan karena memiliki keluarga yang tidak harmonis di sebabkan oleh seorang ayah yang mendidik anak dengan cara yang salah/ kasar baik itu melakukan kekerasan maupun mental sehingga penulis tidak memiliki

kedekatan dengan ayah di dalam sebuah keluarga. pada akhir nya sosok ibu ini lah yang menjadi secerca harapan bagi penulis dimana ibu yang pengertian dan sosok ibu yang melindungi penulis dari kasarnya didikan seorang ayah sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Asri Cahayanengdian¹, Sugito¹ Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1) DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1686

JURNAL EDUKASI SEBELAS APRIL, Cucu Retno Yuningsih Program Studi PG PAUD STKIP Sebelas April Sumedang.

Internet:

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14781/2/T1_362012097_BA B%20II.pdf

<https://text-id.123dok.com/document/eqor99k5q-pengertian-mixed-media-hakikat-melukis-dengan-mixed-media-a-pengertian-seni-lukis.html>

<https://lpmppresi.com/lukisan-bambang-nurdiansyah-menumbuhkan-kata-menanam-makna/>

<https://harpersbazaar.co.id/articles/read/11/2015/1875/atraksi-seni-rupa-lukisan>

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5548>

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/462>

<http://digilib.uinsgd.ac.id/30722/>